

PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA MELALUI 3A DAN PENERAPAN CHSE DI DESA CIHANJAWAR, KABUPATEN PURWAKARTA DALAM MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

ER Ummi Kalsum¹, Djuhar Arifin², Bambang Sapto Utomo³, Marsianus Raga⁴, Daeng Noerdjamal⁵

STP NHI Bandung¹²³⁴⁵

E-mail: ummikalsum237@yahoo.co.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a broad impact on the global tourism world since the end of 2019. Data shows that international tourist arrivals declined sharply in the first half of 2020 (-65%) compared to 2019. The strategy has been implemented by various special countries, the Indonesian Ministry of Tourism proclaimed the principle of Adapting to New Habits (AKB) in the Indonesian tourism industry as an integral part of the permit to reopen tourism businesses and destinations. The IMR principles in Indonesian tourism are applied from a strategic and technical perspective as well as from supply chain changes to the needs and demands of the management of tourists. This research was produced to be able to see the readiness of tourist destinations in the region, especially Tourism Villages in dealing with the Covid-19 situation and conditions with several strategies that have been set by the central government starting from CHSE and digitalization for Tourism Villages. This study used a quantitative research method with a description that describes each goal starting from the 3A condition, the Health Protocol, and its digitization. This mapping is very important to determine the direction of the potential development of Cihanjavar Tourism Village as a tourist destination.

Keywords: Rural Tourism; CHSE; New Normal; Digitalization

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak luas terhadap dunia kepariwisataan global sejak akhir tahun 2019. Data menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan internasional menurun tajam pada semester pertama tahun 2020 (-65%) dibandingkan dengan tahun 2019. Strategi telah diterapkan oleh berbagai negara. Secara khusus, Kemenpar RI mencanangkan prinsip Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pada industri pariwisata Indonesia sebagai bagian integral dari ijin pembukaan kembali bisnis pariwisata dan destinasi. Prinsip AKB dalam kepariwisataan Indonesia diterapkan dari sisi strategis dan teknis serta dari perubahan supply chain hingga manajemen needs and demands para wisatawan. Penelitian ini dihasilkan untuk dapat melihat kesiapan para destinasi wisata di daerah khususnya Desa Wisata dalam menghadapi situasi dan kondisi Covid - 19 dengan beberapa strategi yang telah dicetuskan oleh pemerintah pusat mulai dari CHSE dan digitalisasi untuk Desa Wisata. Penelitian ini digunakan dengan metode penelitian kuantitatif dengan secara deskriptif menggambarkan pada setiap destinasi mulai dari kondisi 3A, Protokol Kesehatan, dan digitalisasinya. Hal pemetaan tersebut sangat penting guna menentukan arah potensi dari pengembangan Desa Wisata Cihanjavar sebagai suatu destinasi wisata.

Kata Kunci: Desa Wisata; CHSE; Adaptasi Kebiasaan Baru; Digitalisasi

* Corresponding author

Received: June 07 2021; Revised: July 09, 2021; Accepted: September 09, 2021

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak luas terhadap dunia kepariwisataan global sejak akhir tahun 2019. Data menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan internasional menurun tajam pada semester pertama tahun 2020 (-65%) dibandingkan dengan tahun 2019. Strategi telah diterapkan oleh berbagai negara dalam rangka melindungi keberlangsungan industri pariwisata, mengingat peran besar sektor ini dalam perekonomian, baik secara langsung maupun derivatifnya. Implementasi strategi global sebagaimana dicatat oleh UNWTO meliputi kebijakan fiskal, moneter, pasar kerja, informasi pasar, public-private partnership dan kebijakan pariwisata domestik.

Secara khusus, Kemenpar RI mencanangkan prinsip Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pada industri pariwisata Indonesia sebagai bagian integral dari ijin pembukaan kembali bisnis pariwisata dan destinasi. Prinsip AKB dalam kepariwisataan Indonesia diterapkan dari sisi strategis dan teknis serta dari perubahan supply chain hingga manajemen needs and demands para wisatawan. Penerapan protokol kesehatan (cleanliness, health, safety environment/CHSE) dalam proses bisnis kepariwisataan Indonesia menjadi syarat dan kewajiban yang harus dipatuhi seluruh stakeholder. Fenomena lain terkait segmen wisatawan ini adalah munculnya kegiatan perjalanan wisata ke kota kedua (menghindari keramaian dan destinasi anti-mainstream), slow travelling (perjalanan wisata ramah lingkungan), staycation (berlibur dengan memanfaatkan fitur amenities) serta meningkatnya penggunaan teknologi dalam perjalanan wisata.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat mencanangkan program desa wisata untuk menggenjot kunjungan wisatawan sekaligus membangun daerah dan perekonomian masyarakat. Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui 3A (Aktraksi, Amenitas, Aksesibilitas) dan Penerapan CHSE (cleanliness, health, safety environment) dalam Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Guna mencapai tujuan Sebanyak 16 desa di Purwakarta akan diproyeksikan memiliki destinasi wisata unggulan sesuai dengan potensi masing-masing desa. Keenam belas desa yang diproyeksikan menjadi desa wisata adalah Desa Pesanggrahan, Desa Sukamulya di Kecamatan Tegalwaru. Desa Sindang Panon, Desa Cihanjavar, Desa Pesanggrahan dan Desa Cipeundeuy di Kecamatan Bojong. Desa Pusakamulya dan Desa Cibeber di Kecamatan Kiarapedes. Pengembangan Desa Wisata tidak hanya bermanfaat bagi munculnya alternative wisata untuk memenuhi pergeseran minat wisatawan, namun juga dapat dijadikan sebagai solusi bagi permasalahan kemiskinan, pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan hidup.

B. METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendukung penguat kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain-lain. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah para pemangku kepentingan di sekitaran kawasan desa wisata Cihanjavar.

Dalam melihat aspek 3A dan CHSE pada masa adaptasi kebiasaan baru, penelitian ini menggunakan teknik observasi menggunakan checklist sebagai alat kumpul data. Penggunaan checklist berfokus pada aktivitas wisata eksisting. Observasi yang dilakukan untuk melihat jenis aktivitas yang tersedia bagi wisatawan, ketersediaan aktivitas authentic, ketersediaan aktivitas wisata yang mempertemukan wisatawan dengan masyarakat setempat, waktu dan tempat kegiatan serta kegiatan wisata yang melibatkan pengembangan diri wisatawan.

Dalam melihat aspek potensi dalam pengembangan Desa Wisata, menggunakan teknik observasi dengan menggunakan alat kumpul data berupa wawancara dan *checklist* dengan *system point rating scales*. Data yang dikumpulkan dari aspek antara lain 3A dan penerapan CHSE yang dilakukan masyarakat terhadap pengelolaan atraksi pariwisatanya. Wawancara dilakukan kepada

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Purwakarta, Ketua Komunitas Sadar Wisata, Kepala Desa Setempat, Kelompok Karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat Desa setempat.

C. HASIL DAN ANALISIS/RESULTS AND ANALYSIS

Potensi Desa Wisata di Desa Cihanjavar terdiri dari beberapa jenis yaitu Alam, Budaya, Kuliner. Penilaian atraksi, amenitsa dan aksesibilitas di Desa Cihanjavar menggunakan skala likert yang digunakan dengan rentan angka 1-3 dengan keterangan skala kurang, cukup, dan baik. adapun skor minimum untuk aspek aspek tersebut yaitu 45 dan maksimum 135. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka, jika total skor dari seluruh indikator 3A destinasi wisata dan kesiapaan CHSE di daya taraiwisata mendekati 135 maka destinasi wisata dan daya tarik termasuk dapat dikatakan baik, sedangkan jika total score dari seluruh indikator 3A destinasi wisata dan kesiapaan CHSE di daya tarik mendekati point 45 maka termasuk kedalam kategori kurang.

Tabel 1
Penilaian 3A

| ASPEK | FAKTOR PENILAIAN | INDIKATOR/ PENILAIAN | | | NILAI |
|----------|--|--|--|--|------------|
| | | 1 (Kurang) | 2 (Cukup) | 3 (Baik) | |
| ATRAKSI | Keragaman Atraksi | Hanya memiliki 1 (satu) atraksi wisata tunggal untuk menjadi sumber daya pariwisata unggulan destinasi | Memiliki 2-3 atraksi wisata tunggal untuk menjadi sumber daya pariwisata unggulan destinasi | Tersediaan > 3 atraksi wisata dan keragaman atraksi seperti pantai, sungai, danau, sumber mata air untuk menjadi sumber daya objek dan daya tarik wisata | 2 (Cukup) |
| | Keindahan alam (variasi) | Daya tarik wisata tidak memiliki keunikan yang khas dan tidak berbeda dengan objek lain dalam satu Kabupaten | Daya tarik wisata cukup unik namun ada sedikit kesamaan dengan objek lain dalam satu Kabupaten | Daya tarik wisata sangat unik dan berbeda dengan objek lain dalam satu Kabupaten | 2 (Cukup) |
| ATRAKSI | Daya Pandang | Daya pandang wisatawan ke daya tarik wisata terhalang / tertutup, dan tidak memiliki tempat alternatif untuk menjadi tempat pengamatan | Daya pandang wisatawan terhalang, tetapi masih dapat menikmati seluruh objek dengan mencari tempat pengamatan lain. | Daya pandang wisatawan sangat maksimal terhadap keseluruhan objek | 3 (Baik) |
| | Keserasian dan komposisi daya tarik dalam obyek wisata | Tidak ada hal yang menarik, karena unsur-unsur bentang alam telah mengalami kerusakan atau karena bentukan awal yang memang tidak baik | Unsur-unsur bentang alam cukup baik, tapi ada beberapa gangguan baik alam maupun buatan yg merusak kualitas bentang alam | Komposisi antara unsur-unsur bentang alam sangat baik untuk dilihat dan dikembangkan. | 3 (Baik) |
| AMENITAS | Akomodasi | Tidak tersedianya fasilitas akomodasi | Tersedia fasilitas akomodasi dengan karakteristik hotel melati | Tersedianya fasilitas akomodasi lengkap yang meliputi hotel melati dan berbintang | 2 (Cukup) |
| | Rumah Makan/Restoran/Café | Hanya tersedia fasilitas rumah makan | Tersedianya fasilitas rumah makan dan restoran | Tersedianya fasilitas makan minum berupa rumah makan, restoran, café dll | 2 (Cukup) |
| | Biro Perjalanan Wisata/Travel Agent | Tidak tersedianya fasilitas biro perjalanan | Biro perjalanan yang tersedia | Biro perjalanan yang tersedia sudah berjalan secara optimal | 1 (Kurang) |

| | | | | | |
|-----------------|---|--|--|--|--------------|
| | Pusat informasi wisata | Tidak tersedianya fasilitas Pusat Informasi Wisata | Pusat Informasi Wisata letaknya tidak strategis dan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi wisata secara optimal | Pusat Informasi terletak di lokasi yang strategis dan ketersediaan informasi sangat memadai | 1 (Kurang) |
| | Fasilitas belanja/toko serba ada/pusat perbelanjaan | Fasilitas perbelanjaan yang tersedia masih bersifat tradisional | Fasilitas perbelanjaan memiliki karakteristik : <ul style="list-style-type: none"> ● Pasar Tradisional ● Pusat pertokoan | Fasilitas perbelanjaan memiliki karakteristik: <ul style="list-style-type: none"> ● Pasar Tradisional ● Pusat pertokoan ● Pusat Perbelanjaan Modern | 2 (Cukup) |
| | Fasilitas hiburan | Tidak tersedianya fasilitas hiburan | Fasilitas hiburan terbatas pada hiburan masyarakat dengan kondisi sederhana | Fasilitas hiburan yang tersedia sangat lengkap | 2 (Cukup) |
| | Toko cinderamata /souvenir | Tidak tersedianya toko cinderamata | Cinderamata/so uvenir yang tersedia tidak merepresentatif an ciri khas destinasi | Cinderamata/ souvenir yang tersedia merepresentatifkan ciri khas destinasi (unik) | 1 (Kurang) |
| AMENITAS | Kantor Pos | JAUH , >30 km ,Jarak kantor pos dengan jalur destinasi wisata utama sangat jauh | CUKUP JAUH , 25 km-30 km, Jarak kantor pos dengan destinasi wisata utama cukup jauh | DEKAT , 10 km-25 km ,Jarak kantor pos dari destinasi wisata utama tidak terlalu jauh | 3 (Baik) |
| | Bank/money changer/AT M | JAUH , lokasi >5 km, | CUKUP JAUH , lokasi 3 km-5 km | DEKAT , lokasi 1-2 km | 2 (Cukup) |
| | Rumah sakit/Balai Kesehatan | KURANG MEMADAI , Hanya tersedia klinik/Balai Kesehatan, Lokasi Rumah Sakit Utama >30 km . | MEMADAI , Tersedia fasilitas PUSKESMAS dan lokasi Rumah Sakit Utama berkisar 25 km-30 km | DEKAT , 10 km-25 km ,Jarak Rumah Sakit Utama dari destinasi wisata utama tidak terlalu jauh | 2 (Cukup) |
| | Kantor polisi/pos polisi | JAUH , >10 km ,Jarak Kantor polisi/pos polisi dengan destinasi wisata utama sangat jauh. | CUKUP JAUH , 5 km-10 km, Jarak Kantor polisi/pos polisi dengan destinasi wisata utama cukup jauh | DEKAT , < 5 km, Jarak Kantor polisi/pos polisi dari destinasi wisata utama tidak terlalu jauh | 2 (Cukup) |
| | Fasilitas Internet | JAUH , lokasi >5 km | CUKUP JAUH , lokasi 3 km-5 km | DEKAT , lokasi 1-2 km | 1 (Kurang) |
| ASPEK | FAKTOR PENILAIAN | INDIKATOR/ PENILAIAN | | | NILAI |
| | | 1 (Kurang) | 2 (Cukup) | 3 (Baik) | |
| AMENITAS | Fasilitas Kesehatan dan Keselamatan | Tidak tersedianya fasilitas Kesehatan dan keselamatan yang dapat menjamin keselamatan berwisata | Tersedia fasilitas untuk menjamin kesehatan dan keselamatan wisatawan (P3K, Medical Pos, dsb) namun ketersediaan alat-alatnya terbatas | Tersedia fasilitas untuk menjamin kesehatan dan keselamatan wisatawan (P3K, Medical Pos, dsb) dengan kelengkapan alat-alat keselamatan yang sangat memadai/lengkap | 2 (Cukup) |

| | | | | | |
|-----------------------|--|---|---|--|------------|
| | Fasilitas Penanggulangan Bencana | Tidak adanya fasilitas dalam bentuk apapun untuk menanggulangi kemungkinan gangguan keamanan | Tersedia fasilitas dalam bentuk apapun untuk menanggulangi | Tersedia fasilitas dalam bentuk apapun untuk menanggulangi kemungkinan gangguan keamanan (mis:bencana memiliki alam, kelengkapan peralatan yang sangat memadai | 1 (Kurang) |
| | Komunikasi | Tidak terdapatnya sarana komunikasi apapun di dalam objek | Terdapat sarana komunikasi dalam bentuk apapun, jumlah yang tidak ideal | Terdapat sarana komunikasi dalam bentuk apapun, baik inter maupun intra ideal objek, dengan jumlah | 1 (Kurang) |
| | Listrik | Kapasitas listrik tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan dalam objek. | Daya listrik yang tersedia cukup memadai dan memenuhi kebutuhan seluruh objek, meskipun dalam pelaksanaannya kerap terjadi gangguan | Daya listrik yang dipergunakan dalam objek mencukupi seluruh kebutuhan kebutuhan dalam objek dengan stabilitas aliran sangat tinggi, | 3 (Baik) |
| | Air Bersih | Kapasitas air bersih dalam objek tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam objek. | Kapasitas air dalam objek Cukup memenuhi kebutuhan dalam objek. | Kebutuhan akan air bersih terpenuhi dengan sangat baik. | 3 (Baik) |
| | Fasilitas Khusus: | Fasilitas yang tersedia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan dalam berwisata, jumlahnya bisa lebih dari 2 | Fasilitas yang tersedia dalam daya tarik wisata cukup memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, ada beberapa fasilitas tambahan yg tidak tersedia | Fasilitas yang tersedia dalam daya tarik wisata sangat lengkap dan mencukupi semua kebutuhan wisatawan | 2 (Cukup) |
| | Informasi Daya Tarik Wisata 1. Informasi Digital 2. Pusat Informasi 3.Brosur 4.Liflet 5.Fasilitas Interpretasi | Media dan informasi tentang kondisi daya tarik wisata sangat tidak memadai | Media dan informasi tentang kondisi daya tarik wisata cukup memadai | Media dan informasi tentang kondisi daya tarik wisata sangat memadai | 1 (Kurang) |
| AKSESI BILITAS | Jarak dari terminal domestik dan atau internasional | Memiliki jarak > 50 Km dari terminal domestik dan atau internasional | Memiliki Jarak antara 10 – 50 Km dari terminal domestik dan atau internasional | Memiliki jarak max 10 Km dari terminal domestik dan atau internasional | 2 (Cukup) |
| | Kualitas Jalan Raya | Kelas jalan III dengan 2 lajur dengan 2 arah tak terbagi | Kelas jalan II dengan jalan 4 lajur dengan 2 arah terbagi | Kelas jalan I dengan jalan 6 lajur dengan 2 arah terbagi | 1 (Kurang) |
| | Lebar Jalan Raya | Lebar jalan 10 meter dan merupakan jalanan 2 lajur dengan 2 arah tak terbagi | Lebar jalan 15 meter dan merupakan jalanan 4 lajur dengan 2 arah terbagi | Lebar jalan sebesar 24 meter dan merupakan jalanan 6 lajur dengan 2 arah terbagi | 1 (Kurang) |
| AKSESI BILITAS | Frekuensi Transportasi Umum | Mobilitas moda transportasi umum dalam kawasan ada setiap 15 menit | Mobilitas moda transportasi umum dalam kawasan ada setiap 10 menit sekali | Mobilitas moda transportasi umum dalam kawasan ada setiap 5 menit sekali | 1 (Kurang) |
| | Kualitas Jalan Akses | Kelas jalan III, (2 lajur dan 2 arah tak terbagi) | Kelas jalan II, (2 lajur dan 2 arah terbagi) | Kelas jalan I (4 lajur dan 2 arah terbagi) | 2 (Cukup) |

| | | | | | |
|----------------|--|---|---|---|------------|
| | Lebar Jalan Akses | merupakan jalan berukuran 4 meter pada lajur utamanya dan luas bahu jalan 1,5 meter | merupakan jalan berukuran 6 meter pada lajur utamanya dan luas bahu jalan 1,5 meter | merupakan jalan berukuran 8 meter pada lajur utamanya dan luas bahu jalan 2 meter | 1 (Kurang) |
| | Jalan Setapak | bangunan jalan tidak sesuai dengan jenis objek dan tidak | Jalan setapak yang dibangun cukup sesuai dengan keadaan | Jalan setapak yang dibangun di objek wisata telah sesuai dengan jenis objek, | 1 (Kurang) |
| | Keamanan Sepanjang Jalan | Tingkat kejahatan di jalan sangat tinggi dan jalanan sangat tidak aman | Ada beberapa kasus kejahatan di jalan, tetapi masih rendah | Tingkat kejahatan di Jalan sangat rendah / hampir tidak ada | 1 (Kurang) |
| | Kualitas Pemandangan sepanjang jalan menuju Daya Tarik Wisata | Kualitas pemandangan sepanjang jalan menuju daya tarik wisata sangat buruk | Pemandangan sepanjang perjalanan menuju daya tarik wisata cukup indah namun ada beberapa gangguan fisik | Pemandangan sepanjang jalan menuju daya tarik wisata sangat indah yang ditandai dengan terawatnya lingkungan sepanjang jalan menuju objek wisata serta tidak ada gangguan yang secara fisik | 3 (Baik) |
| | Informasi Petunjuk DTW Arah Menuju Daya Tarik Wisata Petunjuk atraksi dan fasilitas Wisata | Tidak terdapatnya papan petunjuk didalam daya tarik wisata | Salah satu dari papan petunjuk dimiliki oleh daya tarik wisata | Terdapatnya papan petunjuk di daya tarik wisata | 3 (Baik) |
| | Jumlah Pegawai | Memiliki jumlah pegawai lebih banyak dibanding beban tugas dan luas areal yang tersedia | Memiliki jumlah pegawai sebanding dengan beban tugas dan luas areal yang tersedia | Memiliki jumlah pegawai lebih sedikit dibanding beban tugas dan luas areal yang tersedia | 3 (Baik) |
| LAINNYA | Pendapatan Pegawai | Pendapatan pegawai di bawah standar UMK setempat | Pendapatan pegawai sama dengan standar UMK setempat | Pendapatan pegawai di atas standar UMK setempat | 1 (Kurang) |
| | Pendidikan dan Pelatihan | Tidak memiliki program pendidikan dan pelatihan SDM | Memiliki program pendidikan dan pelatihan namun tidak dilakukan secara periodik | Memiliki program pendidikan dan pelatihan yang secara dilakukan secara periodik | 1 (Kurang) |
| | Manajemen SDM | Tidak memiliki program manajemen SDM | Memiliki program manajemen SDM, namun tidak dilaksanakan secara optimal | Memiliki program manajemen SDM, dan dilaksanakan secara konsisten | 2 (Cukup) |
| | Potensi Pasar (Market Share) | Potensi dan jumlah kunjungan masing sangat minim | Masih di dominasi pasar domestik dan Group Travel-penggarapan pasarnya masih relatif belum optimal | Menjadi favorit destination bagi wisatawan mancanegara dan domestik (FIT/GIT) serta minat khusus | 2 (Cukup) |
| | Minat, Aktivitas dan Tingkat Kepuasan di Destinasi | Minim dan terbatas | Minat dan aktivitas masih belum optimal | Kualitas aktivitas wisata lengkap (soft and hard activity), indoor dan outdoor serta memiliki karakter aktivitas utama/ khusus yang sangat menonjol dan memiliki reputasi dunia serta mempengaruhi tingkat kepuasan dan jumlah frequent traveller (repeat tourists) | 2 (Cukup) |

| | | | | | |
|----------------|--|---|--|---|-----------|
| LAINNYA | Persepsi dan Citra Destinasi | NEGATIF .Hanya dikenal oleh orang tertentu dalam skala lokal/masih berupa wacana dan desas-desus | BELUM BAIK, sedang- sedang/biasa- biasa saja. Dikenal baik oleh wisatawan lokal dan regional | POSITIF dan istimewa sebagai best destination. Dikenal baik oleh wisatawan lokal, regional, nasional dan internasional | 2 (Cukup) |
| | Tingkat Persaingan Destinasi Wisata | TINGGI.Terdapat lebih dari 2 objek yang serupa dalam satu kawasan dengan kualitas yang tidak jauh berbeda | RENDAH.Hanya a terdapat 1-2 destinasi yang serupa dalam satu kawasan dengan kualitas yang ham pir serupa | TIDAK ADA.Tidak ada destinasi yang serupa dalam satu kawasan dengan kualitas yang serupa pula | 2 (Cukup) |
| | Kesiapan Masyarakat, 42Sikap, Opini & Partisipasi | Tingkat kesiapan dan partisipasi masih rendah, sikap masyarakat masih menolak adanya kegiatan kepariwisataan di destinasi | Masih terbatas dan memadai hanya kelompok tertentu | Pemahaman terhadap kepariwisataan sangat kondusif, penyerapan dan manfaat pariwisata bagi masyarakat melalui interaksi, keterlibatan secara ekonomi, sosial, budaya | 2 (Cukup) |
| | Status pengelolaan Pemerintah Perusahaan pemerintah (BUMN/B UMD) Perusahaan Swasta Desa adat yayasan/or ganisasi nirlaba perorangan KOMPEP AR Koperasi | Belum ada organisasi atau kelembagaan yang mengelola destinasi | Status pengelolaan destinasi pariwisata oleh | Status pengelolaan destinasi pariwisata oleh perusahaan pemerintah, | 2 (Cukup) |
| Jumlah | | | | | 85 |

Berdasarkan dari data tabel tersebut Desa Cihanjajar mendapatkan point 85 dari total jumlah keseluruhan point 135. Point 85 memiliki arti bahwa Desa Cihanjajar sudah cukup dalam segi Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas. Desa Cihanjajar memiliki 3 atraksi wisata yaitu Kolam Renang Desa Cihanjajar, Curug Seoh dan Dusun Pasir Banteng.

Kolam Renang Cihanjajar merupakan atraksi wisata yang cukup banyak dikunjungi wisatawan dan merupakan atraksi wisata yang memiliki fasilitas pendukung pariwisata paling lengkap jika dibandingkan dengan dua atraksi wisata lainnya di Desa Cihanjajar. Kekurangan yang dimiliki oleh Kolam Renang Cihanjajar yaitu belum tersedianya fasilitas parkir yang memadai, wisatawan masih memarkirkan kendaraanya disekitar kantor kepala Desa Cihanjajar, sehingga perlu kiranya pengelola untuk membangun lahan parkir khusus bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat tersebut.

Atraksi wisata Curug Seoh belum menerima kunjungan wisatawan yang cukup banyak, hal tersebut terjadi dikarenakan lokasi curug sulit dan hanya wisatawan yang memiliki minat khusus yang ingin berkunjung ketempat tersebut. Kendala lainnya yang menyebabkan sedikitnya kunjungan wisatawan ke Curug Seoh yaitu belum adanya usaha promosi atau kerjasama dengan pihak travel agent untuk mendatangkan wisatawan ke tempat tersebut. Adapun atraksi wisata Dusun Pasir

Banteng memiliki kunjungan wisatawan yang didominasi oleh wisatawan keluarga atau kelompok. Umumnya wisatawan yang paling sering berkunjung yaitu wisatawan anak sekolah. Aktivitas wisata yang paling sering diikuti oleh wisatawan di Dusun Pasir Banteng yaitu menangkap ikan di klam warga dan belajar menanam padi.

Amenitas yang tersedia di Desa Cihanjavar sudah cukup, mengingat sudah tersedia beberapa villa dan penginapan yang dibangun swadaya oleh masyarakat. Tersedianya villa – villa yang menyuguhkan panorama perbukitan dan persawahan Desa Cihanjavar menjadi salah satu daya tarik lain yang dimiliki oleh Desa Cihanjavar. Kekurangan yang dimiliki oleh amenities tersebut yaitu belum adanya organisasi dan regulasi terkait pengelolaan amenities tersebut. Persaingan yang tidak sehat antar pemilik villa di Desa Cihanjavar sering terjadi, sehingga perlu adanya organisasi masyarakat yang dapat memwadahi kegiatan wisata di Desa Cihanjavar.

Kondisi jalan yang dimiliki oleh Desa Cihanjavar kurang begitu baik. Kondisi jalan masih banyak dalam keadaan tidak terawat, berlubang dan aspal yang mengelupas, selain daripada itu lebar jalan yang dimiliki Desa Cihanjavar hanya cukup dilalui oleh satu kendaraan roda empat sehingga menyulitkan pengguna jalan roda empat jika berpapasan saat berkendara. Melihat kondisi jalan tersebut dapat dimasukkan dalam kategori kelas jalan III. Kelas jalan III adalah jalan dengan 2 lajur dengan 2 arah tak terbagi.

Transportasi umum di Desa Cihanjavar belum tersedia. Masyarakat dan wisatawan untuk melakukan mobilisasi perjalanan masih menggunakan kendaraan pribadi seperti motor atau mobil. Sehingga perlu kiranya Desa Cihanjavar bekerjasama dengan dinas terkait untuk melakukan perbaikan jalan dan penyediaan sarana transportasi umum.

Penilaian CHSE pada Daya Tarik

Berdasarkan hasil penilaian CHSE pada Daya Tarik Dusun Pasir Banteng mendapatkan point sebesar 77 sehingga masuk kedalam kategori atraksi wisata yang cukup siap menerapkan CHSE. Dusun Pasir Banteng mendapatkan point sebesar 77 dikarenakan masih memiliki beberapa kekurangan sehingga tidak dapat mendapat point penuh yaitu 129 Adapun kekurangan yang dimiliki oleh atraksi wisata Kolam Renang Desa Cihanjavar, antara lain:

Kekurangan yang dimiliki Dusun Pasir Banteng dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam menjalankan CHSE yaitu belum tersedianya pembayaran tiket atraksi atau kegiatan wisata menggunakan non tunai. Dusun Pasir Banteng yang memiliki atraksi wisata utama yaitu kehidupan desa sulit rasanya untuk menerapkan hal tersebut, kesulitan yang dimiliki oleh dusun tersebut yaitu menjalin komunikasi dan kerjasama kepada penyedia pembayaran non tunai seperti bank dan lain sebagainya. Dusun Pasir Banteng Memiliki

kekurangan lainnya yaitu dari segi penyediaan alat keselamatan dan keamanan, sehingga perlu kiranya menambah alat – alat yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan wisatawan.

Kekurangan terakhir yaitu pengelola dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada pengunjung belum menyediakan asuransi kesehatan ataupun asuransi kecelakaan.

SIMPULAN/CONCLUSION

a. Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas di Desa Cihanjajar

Berdasarkan hasil point rating 3 A yang dimiliki oleh Desa Cihanjajar mendapatkan point 85 dari jumlah total point rating 135. Point tersebut memiliki arti bahwa 3A (atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) di Desa Cihanjajar sudah cukup.

Atraksi wisata yang dimiliki desa sudah mulai beragam. Memiliki 3 atraksi wisata yang masing – masing memiliki kategori wisata yang berbeda – beda, Kolam Renang Cihanjajar: atraksi wisata hasil buatan manusia, Curug Seoh: atraksi wisata alam dan Dusun Pasir Banteng: Atraksi wisata budaya.

Amenitas sudah cukup baik dengan tersedianya beberapa villa dan penginapan yang menawarkan fasilitas yang cukup lengkap dan panorama Desa Cihanjajar yang cukup asri dan indah.

Akses menuju Desa Cihanjajar tidak mudah wisatawan dikarenakan belum tersedianya transportasi umum, kondisi jalan yang berlubang dan mengelepus, akan tetapi kondisi tersebut terbayar dengan pemandangan indah pedesaan di sepanjang jalan menuju Desa Cihanjajar serta terdapat warung sate maranggi yang menjadi makanan khas daerah tersebut.

Kendala yang dimiliki Desa Cihanjajar yaitu belum adanya organisasi yang resmi, keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan wisata belum menyeluruh, atraksi wisata belum sepenuhnya dikembangkan dengan baik dan belum memiliki strategi untuk memasarkan atraksi wisata yang dimiliki Desa Cihanjajar.

b. Penilaian CHSE di Atraksi Wisata

- Kolam Renang Desa Cihanjajar.

Berdasarkan hasil point rating Kolam Renang Desa Cihanjajar mendapatkan nilai 88 dengan total point 129. Point tersebut menunjukkan bahwa Kolam Renang Desa Cihanjajar sudah cukup siap menerapkan CHSE.

Kolam Renang Desa Cihanjajar sudah menerapkan beberapa ketentuan protokol kesehatan seperti jaga jarak, pemeriksaan suhu tubuh sebelum masuk kolam renang dan mewajibkan wisatawan memakai masker. Selain itu pengelola atau pegawai

memiliki pemahaman yang cukup baik terkait Covid – 19. Melakukan sosialisasi dan pengawasan kepada setiap wisatawan. Adapun dalam menjual makanan pengelola telah memiliki SOP yang sangat jelas untuk menjalankan CHSE dan protokol kesehatan. Kekurangan yang dimiliki tempat tersebut yaitu belum tersedianya pembayaran elektronik, belum alat – alat dan sumber daya penanggulangan bencana dan keamanan yang memadai serta belum memberikan dampak positif yang signifikan kepada masyarakat Desa Cihanjavar, malah cenderung sedikit merusak lingkungan Desa Cihanjavar.

- Curug Seoh.

Curug Seoh mendapatkan point 68 dalam penilaian daya tarik wisata yang siap untuk menerapkan CHSE. Point 68 tersebut memiliki arti bahwa Curug Seoh cukup bisa menerapkan CHSE.

Pengelola Curug Seoh berusaha cukup keras dalam menerapkan CHSE dan protokol kesehatan. Pengelola melakukan hal tersebut dikarenakan kondisi curug yang berada ditengah hutan dan memiliki wilayah cukup luas sehingga sulit untuk dilakukan aturan terkait CHSE yang sangat ketat dan detail. Pengelola hanya menerapkan menjaga kesehatan, pengecekan suhu tubuh, himpauan menggunakan masker dan jaga jarak selama berkegiatan wisata, ketika wisatawan akan memulai tracking ke Curug Seoh. Adanya tour guide untuk memudahkan kegiatan wisatawan dan mengontrol penerapan CHSE dapat menjadi solusi dikemudian hari.

- Dusun Pasir Banteng

Dusun Pasir Banteng mendapatkan point sebesar 77 sehingga masuk kedalam kategori atraksi wisata yang cukup siap menerapkan CHSE.

Dusun Pasir Banteng mendapatkan point sebesar 77 dikarenakan masih memiliki beberapa kekurangan sehingga tidak dapat mendapat point penuh yaitu 129. Adapun kekurangan yang dimiliki oleh atraksi wisata Kolam Renang Desa Cihanjavar, antara lain:

Dusun Pasir Banteng dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam menjalankan CHSE yaitu belum tersedianya pembayaran tiket atraksi atau kegiatan wisata menggunakan non tunai. Dusun Pasir Banteng yang memiliki atraksi wisata utama yaitu kehidupan desa sulit rasanya untuk menerapkan hal tersebut, kesulitan yang dimiliki oleh dusun tersebut yaitu menjalin komunikasi dan kerjasama kepada penyedia pembayaran non tunai seperti bank dan lain sebagainya. Dusun Pasir Banteng memiliki kekurangan lainnya yaitu dari segi

penyediaan alat keselamatan dan keamanan, sehingga perlu kiranya menambah alat – alat yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan wisatawan.

Kekurangan terakhir yaitu pengelola dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada pengunjung belum menyediakan asuransi kesehatan ataupun asuransi kecelakaan.

DAFTAR REFERENSI/REFERENCES

Journal Article:

- Andriani, R. A., Wibowo, A. A., & Winarno, J. (2020). Analisis Kebutuhan Masyarakat dalam Pengembangan Dewi Sambi (Desa Wisata Samiran Boyolali) di Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 82-86.
- Anton, Carmen, Carmen Camarero, dan Maria-Jose Garrido. (2008). The Experience Value of Visitors: *a Co-Creation Process*. Spanyol
- Irsyad, Muhammad. (2020). Kondisi Potensi Wisata di Ekowisata Sungai Mudal Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Kepariwisata*, journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk/article/view/36
- Lagiewski, Rick and Bozana Zekan. (2006). Experiential Marketing of Tourism Destinations. USA: *Journal of Department of Geography, Central Connecticut State University*. Hal. 162-175
- Lestari, G., Armawi, A., & Muhamad, M. J. J. K. N. (2016). Partisipasi pemuda dalam mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan ketahanan sosial budaya wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 137-157. doi:<https://doi.org/10.22146/jkn.17302>
- McKercher, Bob dan Hilary du Cros. (2012). *Cultural Tourism The Partnership Between Tourism and Cultural Heritage Managent*. New York: *Routledge*
- Mendes, Julio da Costa, Patricia Oom do Valle, Maria Manuela Guerreiro dan Joao Albino Silva. (2010). The Tourist Experience: Exploring the Relationship Between Tourist Satisfaction and Destination Loyalty. Portugal: *Original Scientific Paper* Vol. 58 No 2, Hal. 111-126
- Pearce, Philip L. (2005). *Tourist Behaviour Themes and Conceptual Schemes*. New York: *Cromwell*
- Smith, William L. (2005). *Experiential tourism around the world and at Home : Definitions and Standards*. Kansas: *International Journal of Services and Standards*
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. In. Retrieved from <https://www.mekongtourism.org/wp-content/uploads/REST-CBT-Handbook-2003.pdf>
- Wilson, Gregory B. and Alison J. McIntosh. (2007). Heritage Buildings and Tourism: An Experiential View. Selandia Baru: *Journal Of Heritage Tourism*, Vol. 2, No. 2, Hal. 75-93

Books:

- Kementerian Pariwisata, (2020). *Pedoman CHSE*. <https://chse.kememparekraf.go.id/pedoman>.